

**PERAN KEUCHIK GAMPONG DALAM PEMBANGUNAN
BUMG TEMPAT AIR KEMASAN
IE BEUDOH**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Administrasi Negara

OLEH

MUKHTAWALI
NIM : 1505905010060



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH ACEH BARAT
TAHUN 2020**



Meulaboh, 06 Januari 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : MUKHTAWALI

Nim : 1505905010060

Dengan Judul: **Peran Keuchik Gampong Dalam Pembangunan BUMG
Tempat Air Kemasam Ie Beudoh**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Apri Rotin Djusfi, M.H
NIP: 198704182019031016

Pembimbing Kedua

Veni Nella Svahputri, M.Pd
NIDN:00 0404 8901

Mengetahui:

**Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,**



Basri, SH, MH
NIP. 196307131991021002

**Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara,**



Fadhil Ilhamsyah, S.IP., M.Si
NIDN. 00 1710 9101



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH – ACEH BARAT**

Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 06 Januari 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : S1 (S1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : MUKHTAWALI

Nim : 1505905010060

Dengan judul : **Peran Keuchik Gampong Dalam Pembangunan BUMG
Tempat Air Kemasane Beudoh**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 24 November 2020

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua : Apri Rotin Djusfi, M.H
2. Sekretaris : Veni Nella Syahputri, M.Pd
3. Anggota : Sudarman, M.Ag
4. Anggota : Zuhrizal Fadhly, M.Si

Tanda Tangan

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Fadhil Ihamsyah, S.IP., M.Si
NIDN. 00 1710 9101



PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhtawali

Nim : 1505905010060

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertai buku atau bentuk lainnya yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya nyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 06 Januari 2021
Saya membuat pernyataan,



Mukhtawali
NIM: 1505905010060

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana (Q.S. Luqman :27)

Ya Allah...

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakan kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seorang orang hamba diluar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan Shalat dan sabar, Alhamdulillah...

Dengan ridha-Mu ya Allah
Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah,
Namun itu bukan akhir dari perjalananku,
Melaikan awal dari sebuah perjalanan

Ayah Mak..

Do'a dan air mata setiap sujudmu yang selalu iringi langkah serta kutulusanmu
Yang kuatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu
menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu
Terimakasih ayah nyanyak atas segala kesabaran, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang
telah diberikan kepada putrimu. Teruntuk yang tidak bisa disebutkan nama satu persatu
terimakasih telah membantu dan menyemangatkan ku.

Ya Allah, jadikanlah aku anak yang salehah, berbakti kepada orang tua, dan menjadi amal
yang tak terputus bagi keduanya.

Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta.
Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda dan ibunda yang telah
mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya.

MUKHTAWALI



BIODATA

Data Pribadi

Nama : Mukhtawali
Nim : 1505905010060
Tempat, tgl, lahir : Ie Beudoh, 18 Juli 1997
Jenis kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Ie Beudoh, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten
No hp : 0823-6755-1889

Nama Orang Tua

Ayah : Arani BA
Ibu : Yusminar

Riwayat Pendidikan Formal

2003-2009 : MI Negeri 8 Ie Beudoh
2009-2012 : MTs Negeri 1 Jeoram
2012-2015 : MA Negeri Jeoram
2015-2020 : S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Ilmu Politik Univesritas Teuku Umar
Meulaboh Aceh Barat

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the village head in the construction of BUMG bottled water in Ie Beudoh District of East Seunagan, Nagan Raya Regency and to determine the supporting factors and to find out what obstacles occur in the construction of BUMG Bottled Water Ie Beudoh in Ie Beudoh village District of East Seunagan, Nagan Raya Regency. The method used for this research is descriptive qualitative. The data collection technique used was observation, interviews and documentation. This research is location in Ie Beudoh Village District of East Seunagan, Nagan Raya Regency and informants in this study amounted to 1 person. Data analysis was performed using qualitative data analysis techniques.

The results of this study indicate that the role of the village head in the construction of BUMG Bottled Water Ie Beudoh Village Ie Beudoh District of East Seunagan is as a Commissioner in handling letters for development. In addition, the Village Head also accompanies the BUMG chairman for smooth performance in the construction of the BUMG for the Bottled Water. The supporting factor in the development of BUMG Bottled Water is the presence of sufficient clean water. One of obstacles the development of BUMG Ie Beudoh Bottled Water is the Lack of Human Resources.

Keywords : *“Role, Village Head BUMG Water Bottled”*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan Ie Beudoh Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dan untuk mengetahui faktor pendukung serta mengetahui hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan pembangunan BUMG Air Kemasan Ie Beudoh di Gampong Ie Beudoh Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Gampong Ie Beudoh Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dan informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan Ie Beudoh Gampong Ie beudoh Kecamatan Seunagan Timur adalah Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh adalah sebagai Komisariss dalam pengurusan surat untuk pembangunan. Selain itu, Keuchik gampong juga mendampingi ketua BUMG demi kelancaran kinerja dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan tersebut. Faktor pendukung dalam pembangunan BUMG Air Kemasan adalah dengan adanya air bersih yang cukup dan juga di dukung oleh seluruh aparatur gampong. Salah satu hambatan-hambatan dalam pembangunan BUMG Air Kemasan Ie Beudoh adalah kurangnya Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci : *“Peran, Keuchik, Pembangunan BUMG Air Kemasan”*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan segala petunjuk dan bimbingan-nya penulis dapat menyusun proposal skripsi atas kuas-nya yang berjudul : peran keuchik gampong dalam pembangunan BUMG tempat air kemasan Ie beudoh. Tanpa kehendak dan keridhoan-Nya tidaklah segala sesuatu akan berjalan dengan baik, begitupun dalam penulisan proposal skripsi ini tanpa adanya kemudahan yang diberikan. Shalawat berserta salam penulis sanjung sajikan kepda baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan ini penulis berharap agar proposal skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya sebagai bahan referensi dan informasi, penulis juga meminta maaf apabila masih banyak kekurangan dalam proposal skripsi ini. penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini belum lah sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sangat penulis harapkan. Dalam penulisan ini juga tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan kerendah hati yang amat dalam dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

- 1) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta dan kasih sayang penulis mempersembahkan untuk Ayahanda A.rani dan Ibunda tercinta Yusminar, serta semua saudara dan sahabat yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan serta motivasi,kasih sayang yang tiada batasnya demi keberhasilan penulis.
- 2) Bapak Apri Rotin Djusfi, S.H,M.H selaku pembimbing 1 yang begitu penulis banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing,

memberi arahan, motivasi serta bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

- 3) Ibu Veni Nella Syahputri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 2 yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberi arahan, motivasi serta bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
- 4) Bapak Sudarman, M.Ag selaku penguji I dan bapak Zuhrizal Fadhly, M.Si selaku penguji II yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang memberikan pengetahuan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Bapak Rektor Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE, MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
- 6) Bapak Basri, MH, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar.
- 7) Bapak Fadhil Ilhamsyah, S.IP.,M.Si selaku ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
- 8) Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2015, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang selalu bersama saat kuliah.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung ataupun yang tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga kebaikan dan keikhlasan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan mudah-mudahan proposal skripsi yang penulis tuliskan ini semoga ada manfaatnya, Amin Ya Rabbal Alamin.

Alue Penyareng, 2020

MUKHTAWALI

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iv
SURAT PERSEMBAHAN	v
BIODATA	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Penjelasan Istilah	10
2.2.1. Peran	10
2.2.2. Pembangunan	11
2.2.3. Gampong (Desa)	14
2.2.4. Kepala Desa (Keuchik)	14
2.3.5. BUMG	15
2.3.6. BUMG Ie Beudoh	15
2.3. Teori Peran	15
2.3.1. Pengertian Peran	15
2.4. Teori Administrasi Pembangunan	17
2.4.1. Definisi Administradi dan Pembangunan	17
2.4.2. Ciri-ciri Administrasi Pembangunan	19
2.4.3. Aspek-aspek yang memengaruhi Administrasi Pembangunan	20
2.5. Badan Usaha Milik Gampong/BUMDes	21
2.5.1. Pengertian BUMG	21

2.5.2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)	23
2.5.3. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)	25
2.5.4. Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)	25
2.5.5. BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh	27
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian.....	29
3.2. Lokasi Penelitian.....	30
3.3. Subjek dan Objek.....	30
3.4. Sumber Data.....	31
3.5. Tehnik Pengumpulan Data	32
3.6. Teknik Penentuan Narasumber	35
3.7. Analisis Data	35
3.8. Uji Kredibilitas Data.....	36
3.9. Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	39
4.1. Gambaran Umum Gampong Ie Beudoh	39
4.1.1. Kondisi Demografis.....	39
4.1.2. Kondisi Sosial dan Ekonomi	41
4.1.3. Visi dan Misi Gampong Ie Beudoh	45
4.1.4. Gambaran BUMG Ie Beudoh Tempat Air Kemasan.....	46
4.1.5. Visi Misi dan Struktur BUMG Ie Beudoh.....	48
4.2. Hasil Penelitian.....	50
4.2.1. Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh.....	50
4.2.2. Upaya yang Dilakukan dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan.....	52
4.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan.....	54
4.2.4. Proses Pengelolaan BUMG Air Kemasan	55
4.2.5. Pengelolaan Keuangan Pembangunan BUMG Ie Beudoh	57
BAB V. PEMBAHASAN	61
5.1. Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh.....	61
5.2. Upaya yang Dilakukan dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan	64
5.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan.....	65
6.1. KESIMPULAN	68
6.2. SARAN	69

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (PerMen dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa)

Namun di Aceh lebih dikenal dengan sebutan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) tetapi cara penyaluran dana atau kerjanya sama dengan BUM Desa. BUMG adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu BUMG juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. (PP NO. 72 tahun 2005 pasal 78 ayat (1) tentang Desa).

BUMG adalah Badan Usaha yang ada di desa yang dibentuk oleh Pemerintahan Desa bersama Masyarakat Desa. Pembentukan BUMG ini telah diatur dalam Peraturan Kemendesa No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, pendirian yang dimaksudkan adalah sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa atau kerja sama antar-Desa. Kemudian Pengurusan dan Pengelolaan, adalah

segala unit-unit usaha yang berbadan hukum yang berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUMG. BUMG ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa serta meningkatkan aset desa masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa dan juga mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.

BUMG di Indonesia saat ini telah mengalami banyak kemajuan dan perkembangan di dalamnya. Hal ini disebabkan atas keinginan dan kesadaran masyarakat yang menginginkan desanya untuk lebih mandiri. Pada perkembangannya dengan dikeluarkan regulasi yang mendukung Undang-Undang desa, yaitu Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang dana desa. Peraturan ini mengatur bahwa dana desa yang sekarang sudah bisa aktif turut membangun, perlu disokong dengan dana. Artinya, dana desa diadakan dengan dua cita-cita, yaitu : Pemerintah desa lebih sanggup melayani kebutuhan warga, sekaligus warganya lebih aktif berinisiatif. Salah satu wadah untuk memajukan ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Gampong. (Buku Panduan Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan).

Badan Usaha Milik Gampong Ie Beudoh di dirikan pada Januari 2017. Secara lembaga bertujuan akan dapat mendominasi segala potensi untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui anggaran gampong. BUMG diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk bertaspasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan untuk bertaspasi dalam membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka. Karena BUMG menjadi wadah bagi pemerintah desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya dan

potensi yang ada di desa melalui anggaran dana masyarakat (Laporan Keuchik Gampong Ie Beudoh).

Dengan di bentuknya BUMG ini pemerintah desa berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi desa dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Namun dalam proses sosialisasi program kepada masyarakat, perencanaan program, pembentukan sampai dengan pelaksanaan program tersebut tentu masyarakat dan pemerintah desa akan menemukan hambatan-hambatan. Salah satunya hambatan yang terjadi adalah pada masalah teknis yang dimana mesin kerjanya belum dapat digunakan sebagaimana mestinya.(Evaluasi di Desa Gampong Ie Beudoh)

BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh merupakan salah satu tempat pengambilan air yang berada di gampong Ie Beudoh, tempat ini berupa sebuah bangunan dimana di dalamnya juga terdapat mesin untuk mengolah air yang jernih serta higienis, Tempat Air Kemasan ini sudah dibangun sejak Januari 2017, dan sampai saat ini sudah berdiri kokoh, namun mesinnya tidak dapat digunakan dikarenakan adanya masalah teknis, jadi masyarakat sekitar mengambilnya secara manual seperti sebelum adanya bangunan Air Kemasan.

Dalam hal ini, Keuchik Gampong Ie Beudoh berperan menentukan kebijakan, mendiskusikan jumlah anggaran yang dibutuhkan dan berinisiatif untuk menciptakan Tempat Air Kemasan yang dibantu oleh aparatur desa dan warga sekitar Gampong Ie Beudoh. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah gampong telah menyediakan dana khusus untuk BUMG sebesar 30%.(Wawancara dengan keuchik Gampong Ie Beudoh)

Kewenangan Keuchik Gampong yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yakni dalam pasal 26 ayat (2) wewenang Kepala Desa antara lain:

1. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa.
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa.
3. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
4. Menetapkan Peraturan Desa.
5. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
6. Membina kehidupan masyarakat Desa.
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa.
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
13. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif.
14. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan wewenang kepala desa diatas maka dapat penulis kaitkan antara peran Keuchik dengan wewenang tersebut seperti salah satu wewenang kepala desa diatas yaitu membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa ini berkaitan dengan peran keuchik sebagai penanggung jawab. Kemudian wewenang kepala desa yang lainnya adalah menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, kewewenangan ini berkaitan dengan peran keuchik dalam penentu kebijakan dan penentu jumlah anggaran yang dibutuhkan.

Lembaga atau institusi adalah wadah untuk megembang tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terdapat enam lembaga Desa yakni:

1. Pemerintahan Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa).
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
3. Lembaga Kemasyarakatan.
4. Lembaga Adat.
5. Kerjasama Antar Desa, dan
6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Keuchik adalah kepala badan eksekutif gampong dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong, dengan sistem pemerintahan gampong, sistem demokrasi dari bawah (botton up) benar-benar dapat dilaksanakan. Dalam pemerintahan gampong, bidang eksekutif gampong dilaksanakan oleh keuchik dan Teungku Imuem Meunasah dengan urusan yang berbeda. Di gampong, pimpinan keagamaan adalah Teungku Imuem Meunasah. Dari

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keuchik adalah orang pertama atau bapak tokoh didalam suatu desa. Keuchik dan Badan Usaha Milik Gampong harus saling berhubungan agar dapat terealisasinya program BUMG.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan Tempat Air Kemasan di gampong Ie Beudoh dengan mengangkat judul “**(Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Keuchik Gampong dalam Mengelola Pembangunan Tempat Air Kemasan Ie Beudoh ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi oleh Keuchik Gampong serta masyarakat dalam mengelola pembangunan Air Kemasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan suatu karya ilmiah tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran keuchik gampong dalam mengelola pembangunan Tempat Air Kemasan Ie Beudoh.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan faktor hambatan yang di hadapi oleh Keuchik Gampong serta masyarakat dalam mengelola pembangunan Air Kemasan Ie Beudoh.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka manfaat atau faedah yang akan diperoleh dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai bentuk sumbangsih dalam memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan masalah sebagai bahan masukan untuk masyarakat Gampong Ie Beudoh agar lebih memperhatikan peran Keuchik dalam mengelola pembangunan tempat air kemasam.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan pertimbangan Peran Keuchik Gampong Ie Beudoh dalam mengelola pembagunan tempat air kemasam Ie Beudoh untuk mengembangkan program-programnya.
- b. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan potensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan dan syarat menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
- c. Manfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu administrasi negara yang berkaitan tentang peran aparatur negara dalam pembagunan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini diantaranya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini yang memuat tentang penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bab metode penelitian berisikan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang uraian laporan hasil penelitian yakni deskriptif dan interpretasi data-data yang diperoleh.

BAB V : PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini memuat tentang hasil uraian analisis penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan hasil yang didapat di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Valentine Queen Chintary dan Asih Widi Lestari (2016) yang berjudul “*Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa Bumiaji Kota Batu. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan informasi yaitu Kepala Desa Bumiaji, Sekretaris Desa, Kepala Dusun Banaran, Kepala Urusan Pemerintahan, Pengurus BUMDes, Pengelola BUMDes dan sebanyak dua orang warga desa Bumiaji.

Selanjutnya Penelitian Dendi Haryadi (2018) yang berjudul “*Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Pesisir*”. Tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus yang ditetapkan untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan pelantar dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan pelantar di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan.

Selanjutnya Penelitian Hetrona Kogoya dkk, “*Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Desa di Desa Wambo Kecamatan Gupura Kabupaten Lanny Jaya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kepala desa dalam menjalankan peranannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni kepala desa diberi tugas untuk

menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Urusan pemerintahan yang dimaksud adalah pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan badan usaha milik desa, dan kerjasama antar desa.

Terkait dengan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keuchik/kepala desa dalam pembangunan desa untuk lebih maju. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penulis lebih fokus pada peran keuchik terhadap pembangunan tempat kemas air (BUMG) sedangkan penelitian tersebut fokus pada peran pemerintah gampong dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa dan sekaligus mengetahui peran pemerintah dalam mengelola BUMDes tersebut.

Dari uraian diatas, fokus penelitian penulis adalah pada peran keuchik gampong dalam pembangunan BUMG, berbeda dengan uraian diatas yang lebih fokus pada peran pengelolaan BUMG dan terhadap pembangunan gampong.

2.2 Penjelasan Istilah

2.2.1. Peran

Peranan merupakan status kedudukan. Akan dikatakan peranan jika seseorang benar menempati statusnya sesuai tempatnya serta menjalankan suatu peranan. Namun kedudukan dan peranan memiliki perbedaan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan, dan hal ini tidak dapat dipisahkan dikarenakan keduanya bergantung antara sama lain. Tidak akan ada

peranan tanpa kedudukan dan tidak akan ada kedudukan tanpa peranan pula. Peranan disini sangat penting dikarenakan ia akan mengatur perilaku seseorang. Pengertian peranan disini juga yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain.

Peranan yang ada pada diri seseorang harus dapat dibedakan posisinya dalam pergaulan dengan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan biasanya lebih dominan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. (Soerjono Soekanto:1982)

2.2.2. Pembangunan

Pembangunan adalah didalam proses atau usaha-usaha perubahan sosial (sosial change) tersebut dapat berarti suatu perubahan dan pembangunan dari keadaan dan kondisi masyarakat yang lebih baik.

Hakikat dari konsep pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan, dalam mengadakan perubahan-perubahan atau perkembangan menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan tersebut dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat sesuai dengan pokok pembangunan di mana pembangunan itu harus memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam melaksanakan pembangunan perlu adanya suatu usaha dan proses. (Aduwina Pakeh:2015:20)

Demi terwujudnya pembangunan yang berjalan dengan baik dalam suatu desa diperlukannya partisipasi dari masyarakat agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Ada tujuh ide pokok pembangunan: *Kesatu*, Pembangunan merupakan suatu proses. Berarti merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disatu pihak bersifat independen akan tetapi di pihak lain merupakan bagian suatu yang tanpa akhir (never ending). *Kedua*, Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan. Dengan kata lain, jika dalam rangka kehidupan seperti pembangunan, akan tetapi sebenarnya tidak ditetapkan secara sadar dan hanya terjadi secara sporadis atau insidental, kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai pembangunan. *Ketiga*, Pembangunan dilaksanakan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Dan seperti dimaklumi merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan. *Keempat*, Rencana pembangunan

mengandung makna pertumbuhan dan perubahan. Pertumbuhan dimaksud sebagai peningkatan kemampuan suatu negara bangsa harus bersikap antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tutunan situasi yang berbeda dari suatu jangka ke jangka yang lain, terlepas apakah situasi berbeda itu dapat di prediksi sebelumnya atau tidak. *Kelima*, Pembangunan mengarah pada modernitas. Modernitas disini diartikan antara lain cara hidup yang baru akan lebih dari sebelumnya, cara berfikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel. Walaupun demikian perlu diingatkan bahwa konsep modernitas tidak indentik dengan “cara hidup gaya barat”. Setiap bangsa negara yang modern harus tetap mempertahankan jati dirinya yang bersumber dari nilai-nilai yang dipandang oleh negara bangsa yang bersangkutan. Bahwa ada aspek-aspek tersebut yang memerlukan penyesuaian karena tuntunan zaman, itu pun harus diakui dan dijadikan masukan dalam merumuskan strategi pembangunan yang akan ditempuh. *Keenam*, Modernitas yang ingin di capai melalui berbagai kegiatan pembangunan perdefinisi multidimensional. Artinya, modernitas mencakup seluruh segi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dapat mengejawantah dengan bidang politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan keamanan. *Ketujuh*, semua hal yang telah di bahas ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa sehingga negara bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain didunia karena mampu menciptakan situasi yang membuat berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan bangsa dan negara lain tersebut. (Aduwina Pakeh:2017:9)

2.2.3. Gampong (Desa)

Pengertian desa atau di Aceh di sebut dengan gampong menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain, selanjutnya di sebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2003 menjelaskan gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung berada di bawah mukim atau nama lain yang menepati wilayah tertentu, yang di pimpin oleh keuchik atau nama lain dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.

Maka bisa disimpulkan, gampong atau desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki adat atau asal-usul yang sama yang diakui oleh negara dan menjalankan pemerintahannya secara otonom.

2.2.4. Kepala Desa (Keuchik)

Dalam Qanun Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi Aceh di sebutkan keuchik adalah “Kepala Eksekutif Gampong dalam peyelenggaraan pemerintah gampong”. Pengertian Keuchik menurut Peraturan Daerah Provinsi Aceh Nomor 7 Tahun 2000 menjelaskan bahwa Keuchik adalah “Orang yang dipilih dan dipercaya

oleh masyarakat serta diangkat oleh pemerintah Daerah Kabupaten/Kota untuk memimpin Pemerintah Gampong”. Beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Keuchik merupakan orang dipilih oleh masyarakat Gampong dan diangkat oleh pihak yang berwenang untuk menjadi pemimpin di Gampong yang mempunyai tugas melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang menyangkut dengan pemerintah dan pembangunan.

2.2.5. BUMG

Badan Usaha Milik Desa, di Aceh dikenal dengan Badan Usaha Milik Gampong adalah badan usaha seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (PerMen dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa)

2.2.6. BUMG Ie Beudoh

BUMG Ie Beudoh di dirikan pada Januari 2017. Secara lembaga bertujuan akan dapat mendominasi segala potensi untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui anggaran gampong. BUMG diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk bertasipasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan untuk bertasipasi dalam membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka.

2.3. Teori Peran

2.3.1. Pengertian Peran

Peran menurut (Soekanto:2009) merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu yang apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya telah sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat.

Peran adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya.(Aduwina Pakeh)

Teori peran merupakan perpaduan antara disiplin ilmu psikologi, sosiologi dan antropologi yang mana ketiga bidang ilmu tersebut mengambil istilah peran dari dunia teater. Teori peran literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat memengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seseorang dalam menjalankan peran.(Hutami & Chariri, 2011)

Pada hakikatnya teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini adalah teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat.(Gratia & Septiani,

2014). Ketika individu menduduki sebuah posisi dalam lingkungan kerjanya, individu tersebut dituntut dapat berinteraksi dengan hal lain atau individu lain sebagai bagian dari pekerjaannya.

Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauh mana peran dari keuchik dalam membangun air kemasan. Untuk melihat peran dari keuchik, berdasarkan teori peran dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh keuchik yang memiliki kedudukan didalam status tersebut dimanapun dia berada harus mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tersebut baik itu nilai moral maupun lainnya.

2.4. Teori Administrasi Pembangunan

2.4.1. Definisi Administrasi dan Pembangunan

Definisi administrasi pembangunan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Hiram S. Phillips (1968), administrasi pembangunan adalah *“rather than traditional term of public administration to indicate the need for a dynamic process designed particularly to meet requirements of social and economic changes”*. Pernyataan ini berarti “lebih baik daripada masa tradisional administrasi publik untuk menunjukkan kebutuhan terhadap suatu proses dinamis yang di desain secara khusus untuk mendapatkan syarat perubahan sosial dan ekonomi”.

Menurut Mustopadidjaja (1976), administrasi pembangunan adalah “ilmu dan seni” tentang pembangunan suatu sistem administrasi negara dilakukan sehingga sistem administrasi tersebut mampu

menyelenggarakan berbagai fungsi umum pemerintahan dan pembangunan secara efisien dan efektif.

Menurut J.B. Kristadi (1998), administrasi pembangunan adalah administrasi negara yang mampu mendorong ke arah proses perubahan, pembaharuan, dan penyesuaian serta pendukung suatu perencanaan.

Menurut Sondang P. Siagian (2007), administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa dan negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*).

Bintoro Tjokrohamidjojo (1976:14) menegaskan bahwa administrasi pembangunan mempunyai dua fungsi yaitu: *pertama*, penyusunan kebijakan penyempurnaan administrasi negara (*the development of administration*), meliputi bidang organisasi, kelembagaan, kepegawaian, ketatalaksanaan, dan sarana-sarana administrasi. *Kedua*, penyempurnaan administrasi untuk mendukung perumusan kebijakan dan program-program pembangunan, serta pelaksanaannya secara efektif. Aspek kedua ini dinamakan (*the administration of development process*) atau administrasi proses pembangunan.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa administrasi pembangunan adalah seluruh proses yang akan dilakukan oleh administrator dalam upaya untuk mendorong dan untuk memberikan suatu pengawasan terhadap masyarakat ke arah modernisasi dan kebaikan yang multi-dimensional secara terpadu dan administratif.

2.4.2. Ciri-ciri Administrasi Pembangunan

Menurut Irving Swerdlow dan Saul M. Katz (1963), beberapa ciri administrasi pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya suatu orientasi administrasi untuk mendukung pembangunan.

Administrasi terhadap perubahan ke arah keadaan yang dianggap lebih baik. Keadaan yang lebih baik bagi negara-negara yang baru berkembang dinyatakan sebagai usaha ke arah modernisasi, pembangunan bangsa, dan pembangunan sosial ekonomi. Dalam administrasi pembangunan, diberikan uraian mengenai keterkaitan administrasi dengan aspek-aspek pembangunan di bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan lain-lain.
- b. Adanya peran administrator sebagai unsur pembangunan. Peranan serta fungsi pemerintah sangat erat kaitannya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Administrator juga dapat menciptakan suatu sistem dan praktik administrasi yang membina partisipasi dalam pembangunan.
- c. Adanya perkembangan, baik dalam ilmu maupun pelaksanaan perencanaan pembangunan memiliki orientasi yang semakin besar dalam memberikan perhatian terhadap aspek pelaksanaan rencana. Suatu

perencanaan yang berorientasi pada pelaksanaannya lebih banyak memerhatikan aspek administrasi dalam aspek pembangunannya.

- d. Administrasi pembangunan masih berdasarkan prinsip administrasi negara. Akan tetapi, administrasi pembangunan memiliki ciri-ciri yang lebih maju daripada administrasi negara.

2.4.3. Aspek-aspek yang Memengaruhi Administrasi Pembangunan

- a. Aspek Politik

Pendekatan administrasi pembangunan sangat berkaitan erat, saling berhubungan dan saling memengaruhi keadaan dan proses perkembangan politik, ekonomi, sosial dan lain-lain. Hubungan itu dapat saling bertentangan, netral ataupun saling mendukung.

- b. Aspek Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah satu bagian dari proses perkembangan sosial, politik, psikologi, kebudayaan, administrasi dan ekonomi yang disebut pembangunan atau modernisasi. Negara-negara yang berkembang pada umumnya memberikan prioritas tinggi terhadap pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan kebutuhan yang mendesak bagi negara-negara tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Keadaan ekonomi yang meningkat diharapkan akan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan di bidang lain.

- c. Aspek Sosial-Budaya

Sebagaimana aspek kehidupan yang lain, proses pembangunan terjadi karena adanya pembinaan sebagai aspek dalam kehidupan masyarakat atau bangsa yang saling menunjang. Bahkan, proses pembangunan yang sebenarnya merupakan perubahan sosial-budaya.

d. Aspek Perkembangan Ilmu, Teknologi dan Lingkungan Fisik

Administrasi pembangunan juga mempunyai kaitan yang erat dengan pengembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, administrasi pembangunan harus memberikan sarana administrasi yang memungkinkan pertumbuhan ilmu dan teknologi.

e. Aspek Institusional

Aspek institusional berkaitan erat dengan keempat aspek yang telah diuraikan tersebut. Hal ini dikarenakan pembinaan dan pengembangan aspek institusional yang perlu diperhatikan dalam administrasi pembangunan meliputi pembinaan institusi politik, institusi ekonomi, institusi sosial, pendidikan dan lain-lain.(Sahya Anggara,Ii Sumantri:2016)

2.5. Badan Usaha Milik Gampong/BUMDes

2.5.1. Pengertian BUMG

Pengertian BUMG atau badan usaha milik gampong dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan gampong yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, serta

usaha lainya untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat Gampong.

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, BUMG didirikan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan asli gampong. Jadi jika pendapat asli gampong bisa dijalankan dengan baik dan benar maka kondisi tersebut dapat mendorong pemerintahan gampong untuk merespon pendirian BUMG.

Badan Usaha Milik Gampong yang juga di sebut BUMG, menurut Permendagri No.39 Tahun 2010 Tentang BUMG adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah Gampong yang kepemilikan modal dan pengelolaanya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) ialah badan usaha yang didirikan oleh Gampong yang dikelola oleh masyarakat Gampong dan pemerintahan Gampong untuk upaya menambah atau meningkatkan perekonomian Gampong dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Gampong.

Sebagai lembaga ekonomi yang beroperasi diperdesaan, BUMG memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksud agar keberadaan dari kinerja BUMG mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Disamping itu supaya tidak berkembang sistem kapitalis di perdesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan masyarakat. (Pusat Kajian Dinamika sistem pembangunan,2017).

Terdapat tujuh (7) ciri utama yang membedakan BUMG dengan lembaga ekonomi pada umumnya, yaitu:

1. Badan usaha milik gampong di kelola oleh desa dan masyarakat setempat.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat sebanyak (49%) melalui pernyataan modal (saham atau adil).
3. Operasionalisasinya Badan Usaha Milik Gampong menggunakan filsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
4. Bidang usaha yang di jalankan dalam BUMG didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan Gampong setempat.
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
7. Pelaksanaan operasional dikontrol secara bersama oleh Pemerintah Gampong, Badan Permusyawaratan Gampong (BPG), dan anggota masyarakat.

2.5.2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Setiap lembaga atau instansi pasti memiliki tujuan masing-masing, adapun pendirian BUMG dilandasi oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan serta pembubaran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Penjelasan lebih detil tentang tujuan adalah sebagai berikut:

a. Dalam pasal 2 yang berbunyi: Pendirian BUMG dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/ pelayanan umum yang dikelola oleh Gampong dan/ kerja sama antar Gampong.

b. Dalam pasal 3 yang berbunyi:

Pendirian BUMG bertujuan:

- 1) Meningkatkan perekonomian Gampong;
- 2) Mengoptimalkan aset Gampong agar bermanfaat untuk kesejahteraan Gampong;
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Gampong;
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Gampong dan/dengan pihak ketiga;
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- 6) Membuka lapangan kerja;
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Gampong;
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapat asli desa.

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan sarana untuk menjalankan pembangunan ekonomi gampong yang meliputi jenis usaha yang berpotensi dari Gampong untuk di kembangkan lebih

lanjut dan berkembang. Adapun fungsi dari BUMG adalah sebagai berikut:

- 1) BUMG memfasilitasi segala aktifitas segala program pembangunan .
- 2) BUMG dapat memotivasi masyarakat untuk memberi masukan tentang kelanjuta pembangunan gampong ke depan.
- 3) BUMG berpengaruh sebagai penyeimbang harga kebutuhan yang dijadikan usaha pembangunan.
- 4) BUMG yang mengsosialisasikan usulan rencana usaha yang di tetapkan dan juga BUMG dapat membantu meyelesaikan masalah-masalah yang ada di Gampong.
- 5) BUMG berperan penting dalam mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan yang berkelanjutan dari BUMG.

2.4.3 Landasan Hukum Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Berdasarkan pembentukan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) memiliki landasan hukum, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90.
2. Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007).

4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Tranmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

2.5.3. Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Didalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong memiliki persyaratan dalam pengelolaannya, berikut ini adalah pengelolaan BUMG:

1. Pengurusan yang berpengalaman atau profesional
2. Mendapat pembinaan dari manajemen
3. Mendapat pengawasan secara internal maupun external
4. Melayani kebutuhan masyarakat dengan baik dan adil
5. Menganut prinsip transparansi, akuntabel, dapat dipercaya dan rasional.

Adapun prinsip-prinsip pengelolaan BUMG perlu untuk di sebutkan agar memudahkan pemahaman dan dapat di persiapan untuk mempermudah dalam pembangunan BUMG. Berikut ini 7 prinsip yang harus dijalankan oleh BUMG:

1. Korperatif adalah semua komponen yang terlibat di dalam BUMG harus mampu melakukan kerja sama yang benar dan baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya yang sedang di bangun.
2. Partisipatif adalah semua komponen yang terlibat di dalam BUMG harus bersedia dengan senang hati atau tanpa diminta untuk

memberikan dukungan dan peran untuk dapat mendorong kemajuan usaha BUMG untuk kedepan dengan lancar.

3. Transparan adalah semua aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum dapat di ketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan muda dan terbuka.
4. Emansipatif adalah semua pihak yang terlibat didalam BUMG harus diperlakukan sama tanpa memandang kedudukan, golongan, ras, suku dan agama
5. Suistainabel adalah kegiatan usaha harus dijalankan, dikembangkan, dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMG.
6. Akuntabel adalah seluruh kegiatan usaha harus di pertanggung jawabkan secara teknis dan administratif.
7. Profesional adalah kegiatan usaha yang telah di bangun harus dikelola secara profesional dengan orang-orang yang bijak juga sebagai pengurus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa BUMG merupakan lembaga Gampong yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong. Agar tujuan bisa tercapai, harus ada peran baik dari pemerintah Gampong dan masyarakat Gampong. Dikarenakan Badan Usaha Milik Gampong tidak akan berjalan dengan baik tanpa terlibatnya dari unsur-unsur tersebut.

2.5.4. BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh

BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh merupakan salah satu tempat pengambilan air yang berada di gampong Ie Beudoh, tempat ini berupa sebuah bangunan dimana di dalamnya juga terdapat mesin untuk mengolah air yang jernih serta higienis, Tempat Air Kemasan ini sudah dibangun sejak Januari 2017, dan sampai saat ini sudah berdiri kokoh, namun mesinnya tidak dapat digunakan dikarenakan ada beberapa hambatan, jadi masyarakat sekitar mengambilnya secara manual seperti sebelum adanya bangunan Air Kemasan.

Keuchik Gampong Ie Beudoh sangat berperan dalam pembangunan tempat air kemasan tersebut, dikarenakan untuk dapat memfalsifikasi segala program maupun anggaran yang akan di anggarkan. Banyak BUMG yang macet atau tidak berjalan dikarenakan banyak faktor diantaranya sumber daya manusia mengelola unit usaha belum kompeten dibidangnya, masyarakat sendiri yang masih awam dengan BUMG sehingga masih minimnya masyarakat yang bergabung ke BUMG.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti mencoba menjelaskan “Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasen Ie Beudoh” karena Pabrik Tempat Air Kemasen ini rencana akan segera di operasikan dan ini menarik bagi peneliti untuk menelitinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara utuh.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Moch Nazir bahwa metode deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, dan pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali

dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur prosedur pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di Gampong Ie Beudoh Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya tentang “Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh”. Pemilihan judul ini karena BUMG tempat air kemasan Ie Beudoh sudah lama didirikan kenapa sampai saat ini belum juga di operasikan. Sehingga peneliti ingin mencari informasi yang menyangkut dengan pembangunan BUMG Ie Beudoh ini.

3.3. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan topik masalah yang sedang diteliti.

- 1) Keuchik Gampong Ie Beudoh dan ketua BUMG sebagai lembaga dalam pembangunan tempat air kemasan.
- 2) Masyarakat yang ada di Gampong Ie Beudoh yang ikut membantu dalam pembangunan tempat air kemasan Ie Beudoh.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral suatu penelitian. Objek penelitian dalam penulisan ini peran keuhik dalam pembangunan BUMG tempat air kemasan ie beudoh.

3.4. Sumber Data

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang begitu penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder (Purhantara, 2010).

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian) artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data yang di pergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar. Menurut J.Suparto data yang baik ada data yang dapat di percaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis dan komprehensif. Adapun data yang di peroleh dapat bersumber dari dua (2) jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Data primer didapatkan dari sumber informan atau narasumber yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

a. Catatan hasil wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan yang lebih mengetahui permasalahan ini yang dapat dijadikan hasil penelitian dalam penelitian lapangan.

b. Hasil observasi lapangan

Observasi yang dilakukan dilapangan focus pada strategi pelaksanaan dan pengawasan pembangunan BUMG Ie Beudoh.

c. Data-data mengenai narasumber

Data narasumber telah ada dan sudah ditentukan narasumber oleh peneliti supaya memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung terdiri atas: buku-buku, undang-undang, artikel, majalah ensiklopedia, kamus, data dokumentasi dan arsip-arsip resmi lainnya. Data sekunder juga sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen-dokumen grafis seperti tabel , catatan, fftp, dan lain-lain yang berkaitan dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan peneliti. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat sangat penting. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan kecuali, untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Moehar, 2002).

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyek penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dan orang lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara penelitian atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.

Wawancara dapat secara struktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai cara pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang penelitian telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan dan alternatif jawaban.

2. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang teliti. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data atau informasi permasalahan yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan dapat juga diartikan sebagai kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Jadi observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui dari hasil kerja panca indra mata serta di bantu dengan panca indra lainnya.(Burhan Bungin:188).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu subjek yang terdapat dilingkungan baik yang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar sesuai urutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis atau yang berasal dari media buku, majalah, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh berupa sekunder, karena datanya sudah ada dalam berbagai dokumen, kita hanya menggunakan data yang sudah ada tersebut. Dokumentasi yaitu teknik non interaksi yang dilakukan si peneliti agar data yang diperoleh semakin kuat.

3.6. Teknik Penentuan Narasumber

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan narasumber adalah yang dianggap mempunyai informasi (*key-informasi*) yang dibutuhkan di wilayah peneliti ini. Cara yang digunakan “*purposive sampling*”, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan narasumber (Arikunto, 2009).

Tabel 3.1

Penelitian Narasumber

NO	Narasumber	Jumlah
1	Keuchik Gampong	1
2	Ketua BUMG	1
3	Ketua Tuha Peut	1
4	Sektaris Gampong	1
5	Masyarakat	2
Total		6

3.7. Analisa Data

Analisis data kualitatif dilakukan data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya

disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

3.8. Uji Kredibilitas Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh sebab itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. “Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian”, Sugiyono, (2008). Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2008) Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi tehnik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

3.9. Jadwal Penelitian

Jadwal beserta serangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bimbingan pelaksanaan seminar proposal, perbaikan proposal, sampai ujian skripsi. Berikut ini tabel jadwal dan rangkaian pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu					
		Jan 2020	Febr 2020	Juli 2020	Agust 2020	Sept 2020	Nov 2020
1	Survey Lokasi Penelitian						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pelaksanaan Penelitian						

5	Pengelolaan Data						
6	Pengelolaan Analisi Data						
7	Seminar Hasil						
8	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Gampong Ie Beudoh

Gampong Ie Beudoh merupakan salah satu dari 34 gampong yang berada di Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Luas gampong Ie Beudoh adalah 150 hektar, dan batas wilayah gampong ie beudoh adalah:

- a. Sebelah Utara : Gampong Mon bateung
- b. Sebelah Selatan : Gampong Suak Peureubong
- c. Sebelah Barat : Gampong Kuta Kumbang
- d. Sebelah Timur : Gampong Sapeng.

Adapun secara administratif Gampong Ie Beudoh terbagi dalam tiga (3) dusun yaitu Dusun Melati, Dusun Mawar, Dusun Pepaya. Pusat pemerintahan Gampong Ie Beudoh terletak di Dusun Mawar.

Kondisi Gampong Ie Beudoh terdiri dari daerah daratan dan penguungan. Dengan memiliki kondisi luas wilayah daratan dan penguungan membuat Gampong Ie Beudoh memiliki tanah yang subur dan sumber air yang bagus. Pemanfaatan tanah sebagian besar untuk persawahan dan perkebunan yakni seluas 102 hektar dan sedangkan sisanya di gunakan untuk pemukiman warga. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Gampong Ie Beudoh bisa di jadikan peluang kerja bagi masyarakat setempat guna meningkatkan pendapatan masyarakat gampong. Potensi tersebut menjadi usaha yang di kelola oleh Gampong Ie Beudoh yang di sebut dengan BUMG Ie Beudoh.

4.1.1 Kondisi Demografis

Demografi berdasarkan jumlah penduduk secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Gampong Ie Beudoh Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	325
2.	Perempuan	605
Jumlah		930
Jumlah Kepala Keluarga (KK)		200

Sumber: Dokumen Gampong Ie Beudoh Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa Gampong Ie Beudoh memiliki jumlah penduduk sekitar 930 jiwa atau jumlah KK 200 terdiri dari jumlah laki-laki ada 325 orang dan jumlah perempuan ada 605 orang.

Tabel 4.2: Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia

Kelompok jiwa	0-7 tahun	7-15 tahun	15-53 tahun	53 tahun keatas
Jumlah (jiwa)	120	230	520	60

Sumber: Data daftar keadan penduduk Gampong Ie Beudoh tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kelompok usia adalah ada pada usia 15-53 tahun sebanyak 520 orang. Di lanjutkan pada kelompok usia anrtara 7-15 tahun sebanyak 230 orang. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia berikutnya adalah antara 0-7 tahun sebanyak 120 orang. Dan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia paling rendah adalah pada usia 53 tahun ke atas sebanyak 60 orang.

Gampong Ie Beudoh merupakan kawasan perdesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam, terutama bertani dan berkebun. Sedangkan pencaharian lainnya adalah dari pemanfaatan hasil hutan, olahan pertanian dan perkebunan.

4.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Aspek sosial dan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat keberhasilan tingkat keberhasilan dan kemajuan suatu daerahnya di dalam melaksanakan pembangunan, adapun keadaan sosial dan ekonomi di wilayah Gampong Ie Beudoh adalah sebagai berikut:

1. Bidang Sosial

Pada umumnya bidang sosial merupakan bagian pendukung atau fasilitas yang harus dimiliki sebagai alat pendukung pelayanan pembangunan desa yang ada di Gampong Ie Beudoh dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat gampong. Sarana yang ada di Gampong Ie Beudoh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Fasilitas Sosial dan Ekonomi

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Fasilitas Agama	
	Mesjid	1
	Dayah	1
	Pesantren	1
	TPA	2
2.	Fasilitas Pemerintahan	
	Kantor Keuchik	1

	Balai desa	1
	TK	1
	MIN	1
	MTsS	1
3.	Fasilitas Olahraga	
	Lapangan Bola	1
	Lapangan Futsal	1
	Lapangan Volly	1
	Total	13

Sumber: RPJMG Gampong Ie Beudoh tahun 2020

Sarana di bidang sosial yang sifatnya umum harus terpenuhi dan memadai demi untuk kelangsungan hidup bersama di dalam lingkungan masyarakat terutama dan khususnya di Gampong Ie Beudoh untuk terpenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang sosial. Adapun fasilitas yang dimiliki masyarakat Gampong Ie Beudoh seperti Mesjid, Dayah, Pesantran, TPA, Kantor Kuchik, balai desa, TK, MIN, MTsS, lapangan bola, lapangan futsal, lapangan volly.

2. Bidang Ekonomi

Berikut data jenis mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Ie Beudoh.

Tabel 4.4. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat

No	Lapangan Pencaharian	Jml Penduduk
1	Petani dan Pekebun	538
2	Pedagang dan Restoran	10

3	Pelajar dan mahasiswa	164
4	Wiraswasta	50
5	PNS	43
6	Polri	2
7	Bidan	3
8	Dosen	-
JUMLAH		810

Sumber: RPJMG Gampong Ie Beudoh Tahun 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Gampong Ie Beudoh bermata pencaharian sebagai petani, besarnya petani padi. Dengan jenis pekerjaan masyarakat yang beraneka ragam maka kondisi ekonomian masyarakat tentunya berbeda-beda. Gampong Ie Beudoh memiliki area pertanian dan perkebunan yang cukup luas, sehingga program pemerintah Kabupaten Nagan Raya di sektor pertanian dan perkebunan dapat di rasakan oleh para petani dan pekebun di gampong Ie Beudoh. Hal ini senada dengan di sampaikan oleh Muhammad Bantasyam sebagai Sektaris Gampong Ie Beudoh, beliau menyatakan bahwa :

“Dari tahun ke tahun masyarakat di Gampong Ie Beudoh bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, seperti petani padi dan pekebun sawit. Bahkan yang PNS juga bertani sebagai kerja sampingan, padi dan sawit itu sudah seperti darah daging bagi masyarakat Gampong Ie Beudoh”.

3. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pendorong dalam memajukan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat gampong. Untuk melihat tingkat pendidikan penduduk Gampong Ie Beudoh, jumlah angka putus sekolah

serta jumlah sekolah siswa dan perguruan tinggi mahasiswa menurut jenjang pendidikan penduduk Gampong Ie Beudoh, dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel. 4.5. Perkembangan penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Penduduk buta huruf	20
2	Penduduk tidak tamat SD/MI	40
3	Penduduk tamat SD/MI	120
4	Penduduk tamat SMP/MTs	320
5	Penduduk tamat SMA/MA	120
6	Penduduk tamat D-2	50
7	Penduduk tamat D-3	30
8	Penduduk tamat S-1	120
9	Penduduk tamat S-2	3

Sumber: RPJMG Gampong Ie Beudoh tahun 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Ie Beudoh ada 20 orang masyarakat masih buta huruf, ada 120 orang masyarakat yang tidak tamat SD/MI, ada 120 orang masyarakat yang tamat SD/MI, ada 320 orang masyarakat yang tamat SMP/MTs, ada 120 orang masyarakat yang tamat SMA/MA, ada 50 orang masyarakat yang tamat D-2, ada 30 orang masyarakat yang tamat D-3, ada 120 orang masyarakat yang tamat S-1 dan ada 3 orang masyarakat yang tamat S-2.

4. Kelompok Sosial Masyarakat

Kelompok sosial masyarakat Gampong Ie Beudoh memiliki kelompok yang beragam dan berbagai kegiatan baik bersifat sosial maupun agama.

Kegiatan-kegiatan masyarakat ini ada yang bersifat kelompok kecil/besar dan bersifat khusus/umum. Agar lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Kelompok sosial masyarakat

No	Nama Kelompok	Keterangan
1	Majelis Ta'lim	Aktif
2	Wirit Yasin	Aktif
3	Dalai Khairat	Aktif
4	PKK	Aktif
5	Karang Taruna	Aktif
6	Kelompok Tani	Aktif

Sumber: RPJMG Gampong Ie Beudoh tahun 2020.

4.2. Visi dan Misi Gampong Ie Beudoh

1. Visi Gampong Ie Beudoh

“Terwujudnya Gampong Ie Beudoh yang aman, cerdas, maju, mandiri, berdaya saing, berbudaya, dan berakhlak mulia dengan berlandaskan pada syariat islam”.

2. Misi Gampong Ie Beudoh

Untuk menjalankan Visi Gampong Ie Beudoh seperti yang telah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi alam dan hambatan baik secara internal dan eksternal. Maka di susunlah Misi Gampong Ie Beudoh sebagai berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat ie beudoh yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

- b. Mewujudkan sumber daya manusia yang ber ilmu pengetahuan di bidang perindustrian.
- c. Mewujudkan dan meningkatkan serta mengurus aparatur gampong yang lebih baik.
- d. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat gampong dan daya saing gampong.
- e. Meningkatkan lapangan kerja gampong dengan menjalan dan mengembangkan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebudayaan di gampong.
- g. Mengupayakan bantuan santunan kematian dan kelahiran bagi seluruh masyarakat gampong.
- h. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan bermasyarakat.

4.3. Gambaran BUMG Ie Beudoh Tempat Air Kemasan

Dengan diterbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Gampong, sebagaimana diamanatkan dalam Bab X dan Peraturan Menteri Gampong, Pembangunan Daerah tertingal, dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015 yang menyatakan Gampong dapat mendirikan Badan Usaha Milik Gampong yang di sebut BUMG. Pemerintah Gampong dapat mendirikan Badan Usaha Milik Gampong sesuai kebutuhan dan potensi Gampong dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta Gampong.

Badan usaha milik gampong air kemasaran yang berada di gampong Ie Beudoh, tempat ini berupa sebuah bangunan dimana di dalamnya juga terdapat mesin untuk mengolah air yang jernih serta higienis, Tempat Air Kemasan ini di bangun dengan dana desa pada Januari 2017, dan sampai saat ini sudah berdiri kokoh, namun mesinnya tidak dapat dijalankan dikarenakan ada beberapa hambatan, jadi masyarakat sekitar mengambilnya secara manual seperti sebelum adanya bangunan Air Kemasan.

Keuchik Gampong Ie Beudoh sangat berperan dalam pembangunan tempat air kemasan tersebut, dikarenakan untuk dapat memfalisitasi segala program maupun anggaran yang akan di anggarkan. Banyak BUMG yang macet atau tidak berjalan dikarenakan banyak faktor diantaranya sumber daya manusia mengelola unit usaha belum kompeten dibidangnya, masyarakat sendiri yang masih awam dengan BUMG sehingga masih minimnya masyarakat yang bergabung ke BUMG.

Tujuan dari pendirian Badan Usaha Milik Gampong Ie Beudoh ini untuk upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Ie Beudoh menuju kesejahteraan di wilayah Gampong Ie Beudoh. Tujuan dari Pembentukan BUMG Ie Beudoh sebagai berikut:

- Mendukung penguatan kegiatan usaha masyarakat dalam menjalani kerjasama dengan berbagai yang memiliki potensi dibidang peningkatan usaha masyarakat.

- Mewadahi dan membina masyarakat dalam kegiatan usaha sehingga menjadi sumber penghasilan yang mampu menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam dunia usaha.
- Meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja.
- Mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat melalui suatu kegiatan yang positif dan produktif dalam Badan Usaha Milik Gampong.

Seiring berjalannya waktu BUMG Ie Beudoh sudah berjalan dengan lancar meskipun ada hambatan- hambatan yang di terima oleh pengurus BUMG. Dana yang di gunakan untuk membangun dan mengembangkan BUMG yaitu dari dana desa melalui pengajuan proposal sehingga bisa mengemangkan dalam pembangunan BUMG Ie Beudoh.

4.3 Visi Misi dan Struktur BUMG Ie Beudoh

1. Visi BUMG Ie Beudoh

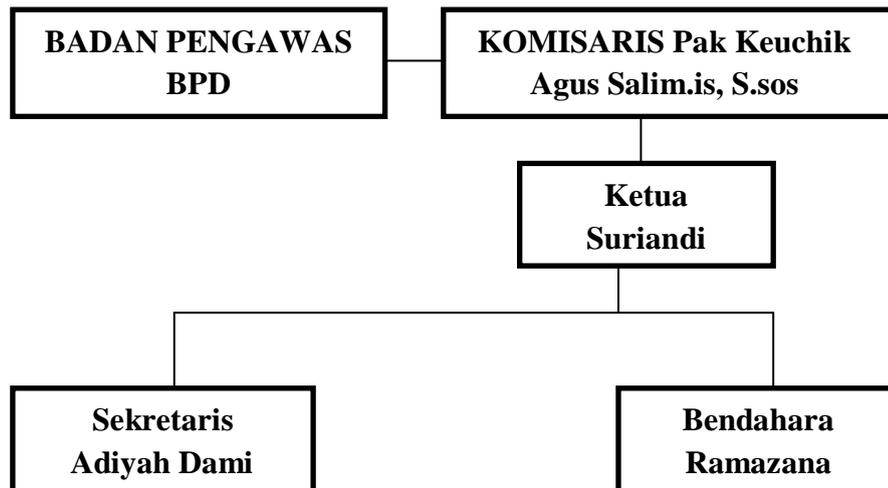
“Dalam rangka memperkuat pendapatan Gampong untuk kesejahteraan masyarakat Gampong dengan cara menampung seluruh kegiatan perekonomian yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa”.

2.Misi BUMG Ie Beudoh

- Memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Gampong.
- Memajukan dan mengembangkan perekonomian Gampong.
- Pengumpulan midal usaha dari berbagai sumber.

- Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- Meningkatkan pengelolaan aset Gampong yang ada.
- Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa/melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.

3. Struktur BUMG Ie Beudoh



4. Tugas dan Kewajiban Komisariss

- 1) Tugas dan kewajiban komisariss:
 - a. memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang di anggap penting dalam pembangunan BUMG.
 - b. memberi nasehat kepada ketua BUMG dan anggota dalam melaksanakan pembangunan BUMG.
 - c. mengawasi pelaksanaan pembanguan apabila terjadi kendala dalam perdanaa.
- 2) Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban komosari mempunyai kewenangan sebagai berikut:
 - a. meminta penjelasan dari pengurus mengenai segala sesuatu yang menyangkut dengan dana pembangunan BUMG.

b.melindungi BUMG dari semua hal-hal yang merusak kelangsungan pembangunan BUMG.

5. Tugas dan kewajiban Ketua BUMG

1) Tugas ketua BUMG:

- a. mengembangkan dan membina badan usaha air kemasan ie beudoh berjalan dan berkembang dengan baik.
- b. mengurus agar tetap terciptanya pembangunan yang efisien dan relevan.
- c. memupuk kerja sama dengan masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.

2) Kewajiban ketua BUMG:

- a. menyampaikan seluruh biaya pembangunan dalam bentuk laporan kepada komisaris setiap tahap pembangunan BUMG.
- b. menyampaikan segala aspek permasalahan kepada komisari dari pembangunan BUMG agar berjalan dengan lancar.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya. Kepala Desa atau yang disebut Keuchik adalah unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang dibantu oleh perangkat desa, salah satu kewenangan yang dimiliki oleh Keuchik adalah Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Peran Keuchik Gampong

dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh adalah sebagai Komisaris dalam pengurusan surat untuk pembangunan.

Selain itu, Keuchik gampong juga mendampingi ketua BUMG demi kelancaran kinerja dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan tersebut. “Dalam pembangunan BUMG Ie Beudoh dimana proses pembangunannya sudah mencapai 99 persen, hanya saja tinggal menunggu surat izin produksi dari BPOM Aceh, mesin sudah bisa di jalankan dengan baik dalam tahap uji coba namun belum bisa di edarkan Air kemasan karena belum ada izin dari SNI dan BPOM Aceh, apabila sudah bisa di produksi bisa di targetkan mencapai 24.000 cup/gelas perhari” (Wawancara dengan Keuchik Gampong).

Keuchik juga berperan dalam mendiskusikan dan menentukan anggaran untuk pembangunan, selain itu juga keuchik menjadi penanggung jawab dan bertindak sebagai pengawas dalam pembangunan BUMG Air Kemasan Ie Beudoh.

Salah satu masyarakat Gampong Ie beudoh, bapak sudirman mengatakan : Selama akhir-akhir ini terlihat bapak keuchik sangat sibuk dalam membangun gampong ini untuk menjadi lebih maju, terutama dalam pembangunan tempat air kemasan ini, beliau berperan penting dalam pembentukan pembangunan yang sangat bagus ini untuk perkembangan ekonomi gampong yang berkelanjutan, menurut pendapat saya keuchik gampong sudah melakukan peran yang sangat baik dalam pembangunan BUMG tempat air kemasan ini.

Hasil wawancara dengan masyarakat lainnya juga mengatakan dengan hal yang sama. Mereka mengatakan bapak keuchik melakukan pembangunan

BUMG ini dengan sangat bagus dan dan berperan penting dalam pembangunan BUMG ini, apa bila tempat air ini sudah berjalan akan menjadi tempat penghasilan gampong untuk seterusnya kedepan semoga tercapai aminn.

Bapak Muhammad Arifin selaku Ketua Tuha Peut juga memberikan tanggapan : “Dalam hasil rapat dan pemilihan ketua BUMG keuchik gampong berjabat sebagai komisaris dalam pembentukan struktur BUMG, Keuchik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya saya melihat sangat baik dan benar dari menentukan sampai tahap membantu ketua BUMG dalam pengurusan surat-surat penting untuk pembangunan BUMG di gampong ini, saya melihat keuchik sampai beberapa kali pergi ke banda aceh dan medan untuk mengurus surat, mengurus izin dan belanja mesin ke medan”.

4.2.2. Upaya yang Dilakukan dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan

Dengan hadirnya BUMG air kemasan Ie Beudoh, masyarakat dan pemerintah desa berharap dapat menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat gampong. Oleh karena itu dalam pembentukan BUMG pemerintah gampong melakukan upaya untuk berjalannya pembangunan BUMG kedepanya dengan cara sebagai berikut.

a. Mufakat/Musyawarah Bersama

Mufakat atau musyawarah bersama adalah pendapat atau keputusan yang disetujui oleh semua pihak yang ada dalam musyawarah. Musyawarah tersebut bisa diartikan sebagai proses yang dilakukan guna menyatukan pendapat yang berbeda-beda. Sehingga, kalau kita mendengar mengenai istilah musyawarah untuk mufakat berarti sebuah proses yang dilakukan guna memperoleh keputusan yang disetujui oleh semua pihak.

Kalau mufakat tidak didapat, maka dalam musyawarah boleh dilakukan voting, yakni pengambilan suara terbanyak dari peserta musyawarah. Hal itu sebagaimana pengambilan keputusan lewat konsensus yaitu proses pengambilan keputusan kelompok di mana anggota kelompok berkembang, serta setuju guna mendukung keputusan demi kepentingan terbaik semua kelompok atau tujuan bersama.

b. Pemilihan Ketua

Upaya yang selanjutnya dilakukan adalah dengan mengadakan pemilihan ketua, upaya ini dilakukan guna untuk kelancaran tujuan yang akan dicapai. Karena sebagaimana dapat kita ketahui ketua BUMG mempunyai tugas membantu direktur dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMG yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Adapun salah satu dari tugas ketua BUMG adalah melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan-kegiatan di unit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik.

Keuchik Gampong Ie Beudoh Bapak Agus salim in, S.Sos
menuturkan :

“Para pengurus dan pengelola BUMG air kemasan ini dulu di pilih bersama dalam musyawarah di Mesjid Gampong, yang di ikuti oleh seluruh aparatur gampong, seluruh pemuda dan masyarakat gampong, yang di calonkan tentunya adalah yang usia masih muda dan bisa dalam mengurus tugasnya untuk berjalannya BUMG.dari pemilih tersebut diwajibkan mereka berdomisili di gampong ie beudoh, jika tidak tinggal tetap di gampong ie beudoh kita takutkan nantik jika di perlukan susah untuk di hubunginya. Tidak ada syarat khusus untuk menjidi ketua dan anggota BUMG”.

4.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan BUMG

Air Kemasan

Dalam upaya untuk terwujudnya masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan program pembangunan BUMG Air Kemasan didalamnya terdapat kepentingan banyak orang untuk meningkat kesejahteraan para anggota dan masyarakat. Untuk bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat tentunya banyak mengalami dukungan dan hambatan dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan seperti:

a. Faktor Pendukung

Pembentukan dan pembangunan Badan Usaha Milik Gampong Ie Beudoh lahir karena inisiatif dari Keuchik Gampong dan pemerintah Gampong, pastinya dukungan dari pemerintah gampong menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan BUMG air kemasan. Selain didukung oleh seluruh aparatur gampong dan seluruh masyarakat Ie Beudoh Kec. Seunagan Timur Kab. Nagan Raya faktor yang cukup mendukung berjalannya program ini adalah dengan adanya memiliki sumber air yang cukup dan dijadikan kemasan. Dengan adanya sumber daya alam yang cukup tentunya sangat memudahkan dalam proses melangsungkan program kerja ini terlaksana dengan efektif. (Wawancara dengan ketua BUMG)

b. Faktor Penghambat

Untuk ke tahapan selanjutnya padahal sudah sampai pada tahap pembukaan, hanya saja terkendala pada pengurusan surat izin dan pengurusan BPOM, hal ini dikarenakan wabah covid-19. Padahal sudah

tidak terdapat faktor penghambat dalam program BUMG Air Kemasan tersebut. Faktor lainnya adalah partisipasi masyarakat yang tidak optimal, artinya ada sebagian masyarakat yang tidak mau bekerja sama sehingga dalam proses pelaksanaan program pembangunan BUMG Air Kemasan menjadi terhambat, Yang mana kita ketahui dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Gampong maka akan mudah Gampong untuk mengatur proses pembangunan tersebut. Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya SDM, sebagaimana kita ketahui SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting dan paling utama yang menentukan hasil dan tidaknyan Pembangunan bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan, karena pada hakikatnya SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, jadi meskipun dana yang di butuhkan sudah mencukupi namun sumber daya manusia tidak pandai dalam mengelola dan menjalankan pembangunan hasilnya jadi tidak optimal. (Wawancara dengan ketua BUMG)

4.2.4. Proses Pengelolaan BUMG Air Kemasan

Dalam proses pengelolaannya belum optimal, ini dikarenakan belum adanya izin untuk memproduksi air kemasan. Mesin untuk memproduksinya sudah dijalankan tapi air dalam kemasan belum bisa di edarkan karena belum terdapat surat izin dari SNI dan BPOM. Untuk kepengurusannya sendiri tentu saja banyak hambatan dan tidak mudah apalagi sekarang banyaknya wabah covid-19.

Demi program pembangunan BUMG Air Kemasan ini berjalan optimal masyarakat dari Gampong Ie Beudoh juga mengadakan bimbingan terhadap masyarakat baik aparaturnya yang berkecimpung dalam menjalankan program pembangunan BUMG Air Kemasan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Keuchik Gampong Ie Beudoh Kec. Seunagan Timur Kab. Nagan Raya, dimana beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau soal pelatihan atau bimbingan untuk bidang mesinnya ada pelatihan langsung dari ahli bidang mesin yang di datangkan dari medan untuk mengajarkan pelatihan bidang mesin kepada 2 orang bidang mesin yang telah di tunjukkan oleh ketua BUMG dan pelatihan dilakukan dalam sehari dengan optimal.

Kalau soal bimbingan, BUMG terdapat bimbingan dari BPOM terhadap untuk kebersihan dalam memproduksi Air Kemasan”(Wawancara pada 10 Juli 2020).

Selanjutnya agar pembangunan BUMG Air Kemasan ini berjalan optimal tentu dengan adanya dana yang cukup. Permodalan BUMG dapat berasal dari Pemerintah Desa, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disingkat APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas

dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa BPD, yang ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Keuchik Gampong Ie Beudoh Kec. Seunagan Timur, dana yang dialokasikan setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan dalam pembangunan dan berbeda-beda dari setiap tahunnya dan dana yang di alokasikan untuk setiap tahunnya sesuai kebutuhan dalam pembangunan dan berbeda-beda setiap tahunnya dan dana yang di anggarkan dalam 3 tahap/tahun.

4.2.5. Pengelolaan Keuangan Pembangunan BUMG Ie Beudoh

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu usaha untuk mencapai pembangunan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan pembangunan BUMG wajin disusun berdasarkan hasil belanja yang dilakukan dalam pembangunan BUMG dan di susun sesuai akuntansi yang berlaku. Secara konseptual BUMG juga perlu menyusun laporan keuangan suatu instansi laporan keuangan untuk jadi barang bukti dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik Gampong dilihat dari pernyataan modal usaha untuk BUMG Ie Beudoh yang di lakukan tiga tahap pembangunan sesuai dengan yang di mulai dari tahun 2017 dengan anggaran pembangunan Rp.237 Juta, di tahun 2018 Rp.240 Juta, dan di tahun 2019 pernyataan modal pembangunan mencapai Rp.181 Juta. Dan rincian dana bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 RAB Pembangunan Gedung BUMG 2017

No	Uraian Pekerjaan	Volume	Jumlah(Rp)
I. Biaya pembebasan lahan			
1.	Pembelian tanah/lokasi pabrik	35.965	45.000.000
II. Biaya pembangunan gedung			
1.	Bahan	1	148.347.000
2.	Alat	1	833.000
3.	Upah	1	38.820.000
4.	Biaya pembersihan	1	4.000.000
Jumlah Sub Total (1 + 2)			237.000.000

Sumber: Ketua BUMG Ie Beudoh

Tabel 4.8 RAB Pembangunan Gedung BUMG 2018

No	Uraian Pekerjaan	Volume	Jumlah(Rp)
I. Biaya Pembangunan Lanjutan Gedung BUMG			
1.	Bahan	1	64.869.000
2.	Alat	-	-
3.	Upah	1	35.540.000
4.	Biaya Perencanaan	1	12.576.000
II. Biaya Pembelian Mesin/Filling Cup 4 Line			
1.	Pembelian Mesin Filling Cup 4 Line	1	110.000.000
III. Biaya Pembangunan Box Culvert			
1.	Bahan	1	10.248.000
2.	Alat	1	108.000

3.	Upah	1	6.005.000
4.	Biaya Perencanaan	1	654.000
Jumlah Sub Total (1+2+3)			240.000.000

Sumber: Ketua BUMG Ie Beudoh

Tabel 4.9 RAB Pembangunan Gedung BUMG 2019

No	Uraian Pekerjaan	Volume	Jumlah(Rp)
I.Biaya Pembangunan Lanjutan Gedung			
1.	Bahan	1	22.000.000
2.	Alat	-	-
3.	Upah	-	-
4.	Biaya Perencanaan	-	-
II.Biaya Pembelian Water Traipment			
1.	Pembelian Water Traipment	1	75.000.000
2.	Biaya Tranportasi	1	5.000.000
III.Biaya Pembangunan Bak Penampung Air			
1.	Bahan	1	23.095.000
2.	Alat	1	180.000
3.	Upah	1	12.005.000
4.	Biaya Perencanaan	1	1.411.000
IV.Biaya Opersional Lainnya			
1.	Biaya Tagihan Listrik	1	8.000.000
2.	Isi Kas Briling An. BUMG	1	7.000.000
3.	Biaya Daftar Merek Ke Menkumham	1	3.000.000

4.	Biaya OP. Pra Audit Tim SNI	1	4.000.000
5.	Biaya Pembuatan Dokumen ISO	1	7.000.000
6.	Biaya Operasional Pengurus Izin	3	3.000.000
7.	Biaya Pembelian Dus Dan Gelas	1	10.474.000
Jumlah SUB Total (1+2+3+4)			181.165.000

Sumber: Ketua BUMG Ie Beudoh

Dari Peryataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terkait dengan pelaporan kas pembangunan BUMG Ie Beudoh sudah cukup transparan dalam pelaporan keuangan, seperti dari tahap pembangunan dari awal sampai berdirinya pabrik air kemasan sudah di rincikan dalam rencana anggaran biaya (RAB). Transparansi dibidang manajemen berarti adanya sifat keterbukaan dalam pengelolaan sebuah kegiatan pembangunan. Pengelolaan keuangan dengan transparan tentunya bisa membuat masyarakat dan pemerintah Gampong bisa mengetahui kemana dan untuk apa saja dana yang dikeluarkan untuk pembangunan BUMG. Dari adanya sistem transparansi dalam pelaporan keuangan pembangunan BUMG juga merupakan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pihak pengelolaan BUMG baik kepada masyarakat Gampong maupun kepada aparaturnya Gampong.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air

Kemasan Ie Beudoh

Peran merupakan status kedudukan. Akan dikatakan peran apabila seseorang benar telah menempati statusnya sesuai pada tempatnya sekaligus menjalankan suatu perannya tersebut. Akan tetapi kedudukan dan peran memiliki perbedaan yaitu untuk ilmu pengetahuan, dan hal ini tidak dapat dipisahkan dikarenakan keduanya bergantung antara sama lain. Tidak akan ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran pula.

Pengertian peran disini juga yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peran yang ada pada diri seseorang harus dapat dibedakan posisinya dalam pergaulan dengan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Dalam hal ini, Keuchik gampong Ie Beudoh berperan menentukan kebijakan, mendiskusikan jumlah anggaran yang dibutuhkan dan berinisiatif untuk menciptakan Tempat Air Kemasan yang dibantu oleh aparaturnya desa dan warga sekitar Gampong Ie Beudoh. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah gampong telah menyediakan dana khusus untuk BUMG sebesar 30%.

Peran Keuchik Gampong dalam pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh adalah sebagai Komisaris dalam pengurusan surat untuk pembangunan. Selain itu, Keuchik gampong juga mendampingi kerua BUMG demi kelancaran kinerja dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasan tersebut. “Dalam pembangunannya sudah mencapai 99 persen, hanya saja tinggal menunggu surat izin produksi dari BPOM Aceh, mesin sudah bisa di jalankan dengan baik dalam tahap uji coba namun belum bisa di edarkan Air kemasan karena belum ada izin dari SNI dan BPOM Aceh, apabila sudah bisa di produksi bisa di targetkan mencapai 24.000 cup/gelas perhari” (Wawancara dengan Keuchik Gampong).

Hasil wawancara dengan masyarakat lainnya juga mengatakan hal yang sama. Mereka mengatakan bapak keuchik melakukan pembangunan BUMG ini sangat bagus dan berperan penting dalam pembangunan BUMG ini, apabila tempat air ini sudah berjalan akan menjadi tempat penghasilan gampong untuk seterusnya kedepan semoga tercapai amiin.

BUMG adalah Badan Usaha yang ada di desa yang dibentuk oleh Pemerintahan Desa bersama Masyarakat Desa. Pembentukan BUMG ini

telah diatur dalam Peraturan Kemendesa No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, pendirian yang dimaksudkan adalah sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa atau kerja sama antar-Desa. Kemudian pengurusan dan pengelolaan, adalah segala unit-unit usaha yang berbadan hukum yang berupa lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari BUMG.

Badan Usaha Milik Gampong Ie Beudoh di dirikan pada Januari 2017. Secara lembaga bertujuan akan dapat mendominasi segala potensi untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui anggaran gampong. BUMG diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk bertaspasi dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka. Karena BUMG menjadi wadah bagi pemerintah desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada di desa melalui anggaran dana masyarakat.

Dengan di bentuknya BUMG ini pemerintah desa berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi desa dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Namun dalam proses sosialisasi program kepada masyarakat, perencanaan program, pembentukan sampai dengan pelaksanaan program tersebut tentu masyarakat dan pemerintah desa akan menemukan hambatan-hambatan. BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh merupakan salah satu tempat pengambilan air yang berada di gampong Ie Beudoh, tempat ini berupa

sebuah bangunan dimana di dalamnya juga terdapat mesin untuk mengolah air yang jernih serta higienis.

5.2. Upaya yang Dilakukan dalam Pembangunan BUMG Air Kemasan

a. Mufakat/Musyawarah Bersama

Salah satu upaya yang dilakukan dalam upaya pembangunan BUMG Air Kemasan adalah mufakat/musyawarah karena untuk menyatukan berbagai pendapat tentunya banyak perbedaan. Mufakat/musyawarah memiliki makna yaitu suatu pendapat atau keputusan yang disetujui oleh semua pihak yang ada dalam musyawarah. Musyawarah tersebut bisa diartikan sebagai proses yang dilakukan guna menyatukan pendapat yang berbeda-beda. Sehingga, kalau kita mendengar mengenai istilah musyawarah untuk mufakat berarti sebuah proses yang dilakukan guna memperoleh keputusan lewat konsensus yaitu proses pengambilan keputusan kelompok di mana anggota kelompok berkembang, serta setuju guna mendukung keputusan demi kepentingan terbaik semua kelompok atau tujuan bersama.

b. Pemilihan Ketua

Upaya yang selanjutnya adalah mengadakannya pemilihan ketua, upaya tersebut diadakan guna untuk kelancaran tujuan yang akan dicapai. Karena sebagaimana dapat kita ketahui ketua BUMG mempunyai tugas membantu direktur dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMG yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Adapun salah satu

dari tugas ketua BUMG adalah melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan-kegiatan di unit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik.

5.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan BUMG

Air Kemasan

Dalam segala hal yang ingin dicapai tentu saja ada hal yang menjadi pendukung maupun penghambat, begitu juga dalam pembangunan BUMG Air Kemasan ini, untuk bisa mewujudkan pencapaiannya tentu saja banyak mengalami dukungan maupun hambatan dalam Pembangunan BUMG ini seperti :

a. Faktor Pendukung

Pembentukan dan pembangunan Badan Usaha Milik Gampong Ie Beudoh lahir karena inisiatif dari Keuchik Gampong dan Pemerintah Gampong, pastinya dukungan dari pemerintah gampong menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan BUMG Air kemasan. Selain didukung oleh seluruh aparatur gampong dan seluruh masyarakat Ie Beudoh Kec. Seunagan Timur Kab. Nagan Raya faktor yang cukup mendukung berjalannya program ini adalah dengan adanya memiliki sumber air yang cukup dan dijadikan kemasan. Dengan adanya sumber daya alam yang cukup tentunya sangat memudahkan dalam proses dengan efektif. Sumber air yang bersih dan jernih pun mudah untuk di dapat karena untuk lokasinya tidak jauh dari pemukiman warga setempat, untuk warga gampong Ie

Beudoh dan sekitarnya pun sudah lama mengkonsumsi air gunung tersebut.

b. Faktor Penghambat

Untuk ke tahapan selanjutnya padahal sudah sampai pada tahap pembukaan, hanya saja terkendala pada pengurusan surat izin dan pengurusan BPOM, hal ini dikarenakan wabah covid-19. Padahal sudah tidak terdapat faktor penghambat dalam program BUMG Air Kemasan tersebut. Faktor lainnya adalah partisipasi masyarakat yang tidak optimal, artinya ada sebagian masyarakat yang tidak mau bekerja sama sehingga dalam proses pelaksanaan program pembangunan BUMG Air Kemasan menjadi terhambat, yang mana kita ketahui dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Gampong maka akan mudah Gampong untuk mengatur proses pembangunan tersebut.

Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya SDM, sebagaimana kita ketahui SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting dan paling utama yang menentukan hasil dan tidaknya pembangunan bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan, karena pada hakekatnya SDM berupa manusia yang di pekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, jadi meskipun Dana yang dibutuhkan sudah mencukupi namun sumber daya manusia tidak

pandai dalam mengelola dan menjalankan pembangunan hasilnya jadi tidak optimal.

Itulah beberapa faktor penghambat dimana hal itu tidak dapat meluruskan hal apa-apa yang ingin dicapai oleh keuchik, ketua BUMG dan semua masyarakat gampong Ie Beudoh dalam pembangunan Air Kemasan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya. Kepala Desa atau yang disebut Keuchik adalah unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang dibantu oleh perangkat desa, salah satu kewenangan yang dimiliki oleh Keuchik adalah Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Peran Keuchik Gampong dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasam Ie Beudoh adalah sebagai Komisararis dalam pengurusan surat untuk pembangunan. Selain itu, Keuchik gampong juga mendampingi ketua BUMG demi kelancaran kinerja dalam Pembangunan BUMG Tempat Air Kemasam tersebut.

Dalam upaya untuk terwujudnya masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan program pembangunan BUMG Air Kemasam didalamnya terdapat kepentingan banyak orang untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat. Untuk bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat tentunya banyak mengalami dukungan dan hambatan dalam Pembangunan BUMG Air Kemasam seperti:

6.1.1. Faktor Pendukung

Selain didukung oleh seluruh aparatatur gampong dan seluruh masyarakat Ie Beudoh Kec. Seunagan Timur Kab. Nagan Raya faktor yang cukup mendukung berjalannya program ini adalah

dengan adanya memiliki sumber air yang cukup dan dijadikan kemasan. Dengan adanya sumber air yang cukup tentunya sangat memudahkan dalam proses melangsungkan program kerja ini terlaksana dengan efektif.

6.1.2. Faktor Penghambat

Untuk ke tahapan selanjutnya padahal sudah sampai pada tahap pembukaan, hanya saja terkendala pada pengurusan surat izin dan pengurusan BPOM, hal ini dikarenakan wabah covid-19. Padahal sudah tidak terdapat faktor penghambat dalam program BUMG Air Kemasan tersebut. Faktor lainnya adalah partisipasi masyarakat yang tidak optimal, artinya mereka tidak mau bekerja sama sehingga dalam proses pelaksanaan program pembangunan BUMG Air Kemasan menjadi terhambat, faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya SDM, sebagaimana kita ketahui SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan, karena pada hakikatnya SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

6.2. SARAN

1. Peran Keuchik harus ditingkatkan bukan hanya komisariss akan tetapi adanya dukungan penuh yang diberikan dan juga tingkatkan pelatihan dan pendampingan yang khusus seperti mengadakan rapat mingguan

dan bulanan agar tujuan pembangunan BUMG Air Kemasan tercapai seperti yang diharapkan.

2. Arahan dan motivasi sangat dibutuhkan oleh anggota dalam mewujudkan program BUMG Air Kemasan sehingga anggota mengerti dalam menjalankan pelaksanaan program Air Kemasan.
3. Bagi masyarakat agar terus memberikan berikan dukungan sepenuhnya dengan berpartisipasi dalam pembangunan dan pengelolaan untuk terus mendukung program-program yang dijalankan oleh Keuchik dan aparaturnya BUMG Ie Beudoh, sehingga BUMG berjalan dengan lancar sampai seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduwina Pakeh. 2015. *Peran Keuchik Gampong Dalam peyelengaraan Pembangunan Di Gampong Lewat Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
- Aduwina Pakeh. 2017. *Peran Kepemimpinan Keuchik Dalam Pembangunan Di Gampong Jambak Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PDKSP). 2007. *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Hutami, Chariri. 2014. Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Semarang).
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, Bandung: Pustaka Setia
- Mustafa, Hasan. 2011. Pengaruh Manusia dalam Perspektif Psikologis Sosial. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 7 No. 2.
- Moleong. Lexy J. 2006. *Metode Penellitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2015 Pasal 78 Tentang Desa
- Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 angka 7
- Peraturan Kemendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa

- Purhantara. Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru* : Rajawali Pers.Jakarta
- Sahya Anggara. 2016. *Administrasi Pembangunan, Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Ulber. Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Adhitama
- Valentine Queen Chintary, Asih Widi Lestari. 2016. *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*
- Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong

LAMPIRAN WAWANCARA

1. Apa peran bapak dalam pembangunan BUMG tempat air kemas an Ie Beudoh ?
2. Kapan pertama kali pembangunan BUMG Ie Beudoh di dirikan ?
3. Upaya apa saja yang di lakukan dalam pembangunan BUMG air kemas an?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembangunan BUMG Ie Beudoh ?
5. Dalam menjalankan pembangunan apakah terdapat kendala/hambatan?
6. Berapa jumlah dana desa yang dialokasikan untuk pembangunan BUMG setiap tahunnya?
7. Apakah pengelolaan BUMG mendapat pelatihan atau bimbingan?
8. Apakah pengelolaan BUMG sudah berjalan optimal?



(Gambar 1. Wawancara dengan Keuchik Gampong Ie Beudoh)



(Gambar 2. Foto bangunan gedung BUMG Tempat Air Kemasan Ie Beudoh)



(Gambar 3. Bentuk dalam gedung BUMG Ie Beudoh)



(Gambar 4. Contoh dus dan ruang mesin BUMG Ie Beudoh)



(Gambar 5. SK BUMG Ie Beudoh)